

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba secara optimal. Untuk memperoleh hal tersebut perusahaan harus bisa menggunakan aset yang dimiliki sebaik mungkin. Dengan memperoleh laba tersebut perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Salah satu aset perusahaan yaitu kas. Kas merupakan bentuk aset yang dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa kas akan mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan (Gunawan, 2016). Untuk melakukan investasi ulang pada aset perusahaan, para manajer keuangan perusahaan harus menahan kas pada porsi yang cukup. Kas yang ada di perusahaan disebut dengan istilah *cash holding*. Menurut Gill dan Shah (2012), dalam Gunawan, (2016) *cash holding* didefinisikan sebagai kas di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Berdasarkan pada *trade off theory*, perusahaan menyusun kas pada level yang optimal dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan marginal dari memegang kas. Kegunaan *cash holding* antara lain digunakan untuk menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*), kebijakan investasi yang lebih optimal ketika terjadi kesulitan dengan pendanaan eksternal (Wijaya, 2010).

Kegagalan perusahaan-perusahaan dalam menghadapi *financial distress* telah memusatkan perhatian pada pentingnya *cash holding*. Buruknya pengelolaan *cash holding* menjadi salah satu penyebab perusahaan sulit berkembang dan mengantisipasi biaya-biaya yang tidak terduga. Terdapat tiga motif dasar dalam menyimpan kas, yaitu; (1) Motif transaksi, (2) Motif spekulasi, (3) Motif berjaga-jaga (Gitosudarmo dan Basri, 1998:63).

*Cash holding* sebagai kas yang berada di perusahaan atau ada untuk diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan kepada investor. Hal tersebut dianggap dapat dengan mudah mengubah kas dan setara kas menjadi uang tunai. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat *likuid*, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Manajer harus dapat memutuskan dengan baik untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham atau berinvestasi atau menyimpan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dimasa mendatang.

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Tingkat *Cash Holding* Perusahaan yang Terdaftar di BEI**

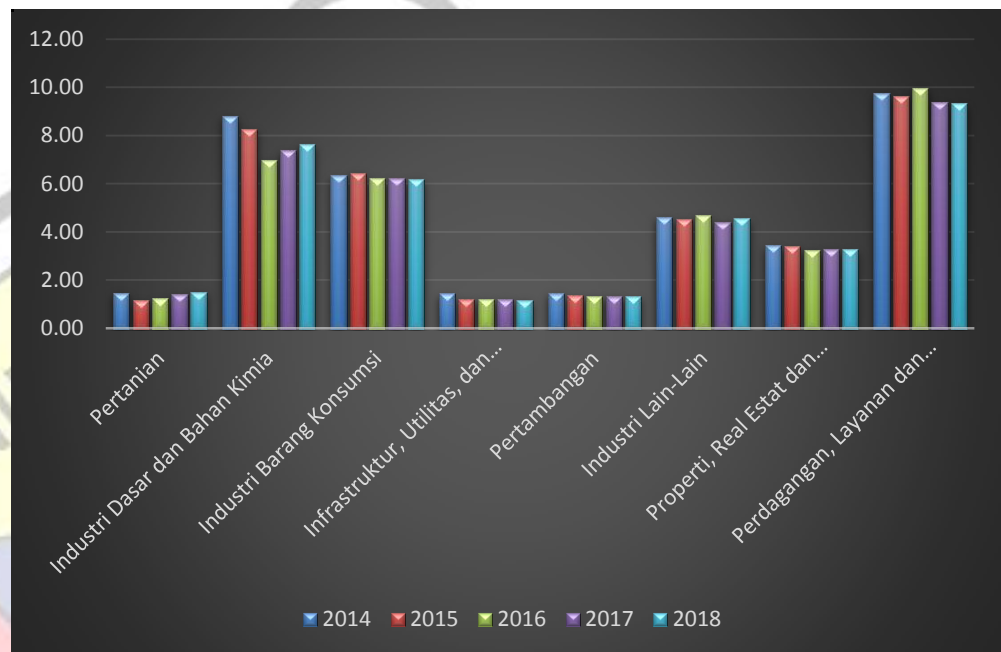
Sektor	Periode				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian	1,47	1,15	1,22	1,43	1,51
Industri Dasar dan Bahan Kimia	8,80	8,27	6,98	7,37	7,64
Industri Barang Konsumsi	6,33	6,45	6,21	6,21	6,20
Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	1,44	1,22	1,21	1,20	1,16
Pertambangan	1,45	1,35	1,32	1,33	1,32
Industri Lain-Lain	4,62	4,53	4,67	4,41	4,55
Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan	3,43	3,40	3,24	3,28	3,26
Perdagangan, Layanan dan Investasi	9,77	9,62	9,96	9,35	9,32

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 1.1 menunjukkan tingkat *cash holding* perusahaan yang terdaftar di perusahaan BEI yang menjadi dalam 8 sektor. *Cash holding* terendah berada pada sektor pertanian sebesar 1,15 pada tahun 2015. Sedangkan untuk *cash holding* tertinggi berada pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yaitu 9,96 di tahun 2016. Tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan hampir mengalami penurunan di tiap tahunnya, sedangkan pada sektor perdagangan, layanan dan investasi masih memiliki tingkat *cash holding* yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya walaupun tiap tahunnya mengalami penurunan. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.1**  
**Cash Holding Perusahaan Tercatat di BEI periode 2014-2018**



Faktor pertama yang mempengaruhi *cash holding* adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan (Humendru dan Pangaribuan, 2018). Perusahaan yang sedang berada pada masa pertumbuhan akan selalu berusaha untuk meningkatkan ketersediaan kas di dalam perusahaan. Hal itu bertujuan untuk membiayai pertumbuhan yang terjadi dengan harapan pertumbuhan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marfuah dan Zuhlilmi (2014), menyatakan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan, namun pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian dari Nofryanti (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Ali, dkk (2016), menyatakan bahwa *net working*

*capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, sedangkan pada penelitian Wiradharma, dkk (2017) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan makanan dan minuman.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital*. Di dalam perusahaan, sebagian besar proporsi waktu manajer finansial dialokasikan untuk manajemen modal kerja. Lima puluh persen dari total aset umumnya diinvestasikan pada aset lancar, semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan dana untuk menunjang kegiatannya juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu *net working capital* di dalam perusahaan sangat penting. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel *net working capital* terhadap *cash holding* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Jinkar (2013) yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Marfiah dan Zuhilmi (2014) dan Karim (2017).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holding* adalah *leverage*. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menerbitkan hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pengganti untuk memegang kas dalam jumlah besar. Ketika biaya menerbitkan hutang lebih mahal dibandingkan dengan biaya memegang kas, maka perusahaan akan mengurangi hutang dan menambah saldo kas yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah tingkat *cash holding*-nya, dan sebaliknya (Nofryanti, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofryanti (2014), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Namun menurut Wiradharma, dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor lain yang mempengaruhi *cash holding* adalah *cash conversion cycle*. *cash conversion cycle* di dalam perusahaan sangat penting. Dengan mengetahui siklus konversi kas, perusahaan dapat menentukan seberapa efektif dan seberapa efisien suatu perusahaan dalam beroperasi. Nilai dari suatu aset ditentukan oleh *cash flow* yang dihasilkannya. Secara sederhana *cash flow* dapat dipahami sebagai jumlah kas yang keluar dan masuk perusahaan karena kegiatan operasional dari perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiradharma, dkk (2017) juga menyatakan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Zuhilmi (2014) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Menurut Liadi dan Suryanawa (2018) variabel *cash conversion cycle* tidak berpengaruh pada *cash holding*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ariana, dkk(2018) menyatakan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liadi dan Suryanawa (2018) yaitu *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu tidak konsisten.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma, dkk (2017). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel independen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel independen yaitu *growth opportunity*, *net working caital*, *leverage*, dan *cash conversion cycle*, sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu *cash flow*, penambahan variabel ini karena *cash flow* memberikan informasi mengenai keluar masuknya jumlah kas pada perusahaan



karena aktivitas operasional yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengatur *cash holding* berdasarkan *cash flow* yang positif atau negatif. Penambahan variabel *cash flow* didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Liadi dan Suryanawa (2018) dengan hasil *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Perbedaan yang kedua pada penelitian Wiradharma, dkk (2017) menggunakan sektor makanan dan minuman sedangkan pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ketiga, pada penelitian Wiradharma, dkk (2017) yaitu 4 tahun dari periode 2010-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 5 tahun dari periode 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Leverage, Cash Conversion Cycle* dan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Peneliti menggunakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu *growth opportunity, net working capital, leverage, cash conversion cycle*, dan *cash flow*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak kasus yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 yang berkaitan dengan kurangnya perusahaan dalam menyimpan kas dan setara kas yang mengakibatkan perusahaan tersebut sulit dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Faktor yang mempengaruhi *cash holding* diantaranya adalah *growth opportunity*, *net working capital*, *leverage*, *cash conversion cycle*, dan *cash flow*. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah apa pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, *leverage*, *cash conversion cycle*, dan *cash flow* terhadap *cash holding*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, *leverage*, *cash conversion cycle*, dan *cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teori yang melandasi penelitian ini adalah *trade off theory* dan *pecking order theory*. *Trade off theory* dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan atau kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dalam menahan kas. *Trade off theory* di dalam perusahaan menetapkan tingkat optimal *cash holding* dengan membandingkan *marginal value of benefit* dan *marginal value of cost* tingkat *cash*



*holding* yang bergantung pada perilaku dari manajer. *Pecking order theory* merupakan urutan sumber dana dalam pembuatan keputusan pembiayaan suatu perusahaan (Ariana dkk, 2018). Berdasarkan teori ini, ketika membutuhkan dana untuk keperluan pembiayaan investasi, perusahaan akan memilih untuk menggunakan pendanaan yang dinilai paling murah yaitu pendanaan internal. Apabila keperluan untuk investasi tidak bisa diambil dari pendanaan internal, maka perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal dari hutang sebagai sumber pendanaan kedua, dan ekuitas sebagai sumber pendanaan terakhir (Nofryanti, 2014).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada para manajer perusahaan dalam mengelola *cash holding* perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti *cash holding*.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan memperhatikan dampak dari pengambilan keputusan *cash holding* yang dilakukan perusahaan.